

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan pasar global saat ini timbul suatu pemahaman di masyarakat bahwa kunci untuk mencapai kesuksesan organisasi merupakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Enterprise System* (ES) telah menjadi suatu alat yang penting untuk keberlangsungan semua bisnis dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. ES adalah perangkat lunak modular yang mendukung sebagian besar proses bisnis perusahaan melalui database yang terintegrasi (Ekhman, 2015). ES adalah suatu sistem untuk menciptakan budaya organisasi yang lebih disiplin (Kurniawan, 2019). ES terdiri dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengintegrasikan proses dan transaksi di seluruh perusahaan dan rantai pasokan (Kim, 2019). ES berbeda dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP). ES merupakan berbagai sistem yang didalamnya termasuk *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM) dan *Supply Chain Management* (SCM). Jadi ES merupakan rangkaian sistem dan sumber daya informasi yang komprehensif, saling terintegrasi dan dapat dikonfigurasi yang dapat mendukung proses operasional dan manajemen di seluruh organisasi (Gerald, dkk, 2016). Karakteristik utama dari *enterprise system* adalah untuk memastikan integrasi proses bisnis internal untuk operasi internal perusahaan yang koheren. Sistem enterprise menyediakan platform teknologi informasi yang memungkinkan industri untuk melakukan integrasi dan koordinasi pada proses bisnis mereka. *Enterprise System* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM) dan *Supply Chain Management* (SCM).

Saat ini banyak bidang usaha yang menerapkan teknologi informasi untuk menjalankan roda bisnisnya, salah satunya adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. UKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan

kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Amalia, 2020). Berikut ini data UKM di Indonesia yang ditunjukkan pada table I.1:

Tabel I. 1 Perkembangan Usaha Kecil, Menengah Tahun 2016-2018

Sumber Data : (Depkop, 2018)

| NO | INDIKATOR | SATUAN | TAHUN 2016 | TAHUN 2017 | TAHUN 2018 |
|----|--|---------|-------------|-------------|-------------|
| | | | JUMLAH | JUMLAH | JUMLAH |
| 1 | UNIT USAHA (A+B) | (Unit) | 61.656.547 | 62.928.077 | 64.199.606 |
| | A . Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | (Unit) | 61.651.177 | 62.922.617 | 64.194.057 |
| | - Usaha Kecil (UK) | (Unit) | 731.047 | 757.090 | 783.132 |
| | - Usaha Menengah (UM) | (Unit) | 56.55 | 58.627 | 60.702 |
| 2 | TENAGA KERJA (A+B) | (Orang) | 116.273.356 | 120.260.177 | 120.598.138 |
| | A . Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | (Orang) | 112.828.610 | 116.431.224 | 116.978.631 |
| | - Usaha Kecil (UK) | (Orang) | 5.402.073 | 6.546.742 | 5.831.256 |
| | - Usaha Menengah (UM) | (Orang) | 3.587.522 | 4.374.851 | 3.770.835 |

Berdasarkan tabel I.1 diketahui bahwa perkembangan UKM dari tahun 2016-2018 dari segi unit usaha sebesar 2.542.880, tenaga kerja sebesar 4.150.021. Hal itu menunjukkan terjadi perkembangan yang positif dari segi unit usaha dan tenaga kerja pada UKM di tahun 2016-2018.

UKM di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya sebesar 6%, hal ini didorong oleh banyak pihak termasuk swasta dan pemerintah yang sering melakukan pelatihan dan pendampingan usaha (Rusdiana, 2019). Kendati demikian, dalam perkembangannya UKM di Indonesia tidak terlepas dari kendala baik bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang sering muncul pada UKM di Indonesia yaitu dari segi internal berupa modal, sumber daya manusia, hukum dan akuntabilitas. Dan dari segi eksternal berupa iklim usaha yang masih belum kondusif, akses dan infrastruktur (Sarwono & Erwin, 2015). Selain faktor internal dan eksternal, hambatan lain yang dialami yaitu pemanfaatan teknologi informasi yang masih rendah pada pelaku UKM. Pada tahun 2018 jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59,260 unit dan usaha besar 4.987 unit.

Namun hanya 5% saja yang sudah *go digital* dan sisanya masih konvensional (Rusdiana, 2019). UKM dapat menjadi lebih baik jika mengimplementasikan *enterprise system* untuk menjalankan proses bisnis operasional dan management data. Alasan utama pelaku UKM tidak mengimplementasikan *enterprise system* yaitu tingginya biaya pembelian sumber daya dan pemeliharaan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia yang belum dapat menerima dan mengoperasikan teknologi terbaru saat ini. Namun dengan adanya teknologi informasi memungkinkan UKM dapat mengimplementasikan *enterprise system*.

Penerimaan teknologi memiliki dampak yang besar bagi perusahaan. Terdapat beberapa macam model yang dapat digunakan untuk mengadopsi, menerima dan menjelaskan penggunaan teknologi informasi oleh *user* seperti *Undefined Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Task Technology Fit* (TTF) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Salah satu teori yang mendasari penggunaan teknologi informasi adalah *theory of planned behaviour* (TPB). TPB merupakan model atau teori klasik yang digunakan untuk memprediksi sikap, keinginan dan perilaku individu (Hongyun dkk., 2020). Menurut TPB, perilaku manusia didasarkan pada tiga jenis pertimbangan yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*. Pada *behavioral beliefs* menghasilkan *attitude toward behavioral*, *normative beliefs* menghasilkan *subjective norm* dan *control beliefs* menghasilkan *perceived behavioural control* (Wang dkk., 2015). Untuk memberikan bukti empiris bahwa *attitud toward behavioral*, *subjective norm*, *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap *behavioural intention* dan *behavioural intention* berpengaruh terhadap *behaviour* maka digunakan *theory of planned behaviour* (TPB) sebagai model pembuktiannya. Agar bisa diketahui kesiapan dari UKM tersebut dalam mengimplementasikan *enterprise system*, untuk itu perlu dilakukan analisis faktor kesuksesan pada UKM dengan menggunakan pemodelan TPB di UKM kota Bandung dan menggunakan metode SEM-PLS untuk mengelola data.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerimaan *enterprise system* pada UKM Kota Bandung dengan menggunakan model TPB?
2. Bagaimana hasil analisa penerimaan UKM Kota Bandung terhadap *enterprise system*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui penerimaan *enterprise system* pada UKM Kota Bandung dengan menggunakan model TPB
2. Mengetahui hasil analisa penerimaan UKM Kota Bandung terhadap *enterprise system*

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap objek ruang lingkup kerjasama dengan UKM binaan Kadin (Kamar Dagang Industri) kota Bandung.
2. Penelitian ini untuk analisis penerimaan *enterprise system* pada UKM binaan Kadin kota Bandung.
3. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai model TPB
4. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan survei (kuesioner) dengan membagikan kepada UKM binaan Kadin Kota Bandung
5. Data dianalisis dengan pendekatan *partial least square* (PLS), yaitu menggunakan software smartPLS 3.0.
6. Penelitian ini tidak membahas mengenai implementasi *enterprise system*
7. Penelitian ini tidak membahas selain mengenai model TPB
8. Penelitian ini hanya membahas mengenai apakah *enterprise system* dapat diterima atau ditolak

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh hasil dari dampak keberhasilan analisis penerimaan *enterprise system* terhadap UKM Binaan Kadin kota Bandung

2. Bagi Akademik

Apabila penelitian ini berhasil, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap implementasi *enterprise system* bagi peneliti yang bergerak dalam sistem informasi dengan topik yang sama

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi UKM Binaan Kadin Kota Bandung untuk mempertimbangkan penerimaan teknologi informasi sehingga dapat berjalan dengan lebih baik

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai model konseptual penelitian dan sistematika pemecahan masalah. Sistematika pemecahan masalah meliputi identifikasi, penentuan model penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini menguraikan objek penelitian, demografi responden, dan pengolahan data responden. Objek penelitian terdiri dari profil perusahaan dan gap analisis. Demografi reponden memuat usia, jenis kelamin, pendidikan, pendidikan, lama bekerja, mengikuti pelatihan atau tidak, durasi penggunaan teknologi, jenis teknologi, tujuan implementasi, anggaran usaha, jumlah karyawan, mendapat dukungan dari manager dan user, serta memahami proses bisnis perusahaan. Pengolahan data terdiri dari analisis deskriptif dan outer model.

BAB V Implementasi dan Pengujian

Pada bab ini berisi tentang inner model dan uji hipotesis. Inner model terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji *path coefficient*. Pada uji hipotesis ini dilakukan analisis dan pembahasan mengenai hasil akhir dari hipotesis.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang konkrit.